

**FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KEBIASAAN JAJAN
DAN STATUS GIZI PADA SISWA SMP TUGASKU**



Disusun Oleh Tim Peneliti:

Putri Rahmah Alamsyah, S.Gz.,M.Si

Syarifah Fauzyah

Anggita Dwi Aulia

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

MITRA KELUARGA

BEKASI

2023

**HALAMAN PENGESAHAN
KEGIATAN PENELITIAN**

1. Judul : Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kebiasaan Jajan dan Status Gizi pada Siswa SMP Islam Tugasku
2. Bidang Penelitian : Gizi Masyarakat
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Lengkap : Putri Rahmah Alamsyah, S.Gz.,M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0310129304
 - d. Jabatan : Staf Pengajar Program Studi S1 Gizi
 - e. Jurusan/Prodi : S1 Gizi
 - f. Alamat Rumah : Perumahan Alamtirta Lestari Jln Jayawijaya VII A3 No 1.
 - g. Telefon/Email : 082226273291 / putri_rahmah@stikesmitrakeluarga.ac.id
 - h. Disiplin Ilmu : Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga
4. Jumlah Anggota : 3 orang
 - a. Mahasiswa yang Terlibat
 - 1) Syarifah Fauzyah
 - 2) Anggita Dwi Aulia
5. Lokasi Kegiatan : SMP Islam Tugasku
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Bulan (Juni-Juli 2023)
7. Biaya yang Diperlukan : 0 Rupiah

Bekasi, Juli 2023

Ketua Tim Pengusul

Menyetujui,
Kepala Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat



Afrinia Eka Sari, S.TP.,M.Si



Putri Rahmah Alamsyah, S.Gz.,M.Si

Mengetahui
Ketua STIKes Mitra Keluarga

Dr. Susi Hartati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kep.An

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian kami mengenai faktor determinan yang mempengaruhi kebiasaan jajan dan status gizi di SMP Islam Tugasku.

Laporan penelitian ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan laporan ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan laporan ini.

Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki laporan penelitian ini. Akhir kata kami berharap semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Bekasi, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 2 |
| C. Tujuan..... | 2 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 4 |
| A. Telaah Pustaka..... | 4 |
| 1. Remaja..... | 4 |
| 2. Kebiasaan Makan..... | 5 |
| 3. Status Gizi..... | 6 |
| B. Kerangka Teori..... | 7 |
| C. Kerangka Konsep..... | 8 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 8 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 9 |
| A. Desain Penelitian..... | 9 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 9 |
| C. Sampel Penelitian..... | 9 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 9 |
| E. Variabel Penelitian..... | 9 |
| F. Alur penelitian..... | 10 |
| G. Pengolahan Data..... | 11 |
| H. Etika Penelitian..... | 12 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 13 |

| | |
|--|-----------|
| A. Analisis Univariat | 13 |
| B. Analisis Bivariat..... | 14 |
| 1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kebiasaan Jajan Siswa di SMP Islam Tugasku..... | 14 |
| 2. Hubungan Faktor Pemilihan Jajan dengan Kebiasaan Jajan Siswa di SMP Islam Tugasku..... | 15 |
| 3. Hubungan Besaran Uang Saku dengan Kebiasaan Jajan Pada Siswa di SMP Islam Tugasku..... | 16 |
| 4. Hubungan Frekuensi Jajan dengan Status Gizi Siswa SMP Islam Tugasku. | 17 |
| BAB V PENUTUP..... | 21 |
| A. Kesimpulan | 21 |
| B. Saran | 21 |
| DAFTAR PUSTAKA | 22 |
| LAMPIRAN 1 PERIZINAN DAN DOKUMENTASI | 24 |
| LAMPIRAN 2 UJI STATISTIK <i>IBM SPSS</i> | 27 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Teori | 7 |
| Gambar 2.2. kerangka Konsep | 8 |
| Gambar 3.1. Alur Penelitian 1..... | 10 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik | 13 |
| Tabel 4.2. Hasil Analisis Bivariat Jenis Kelamin dengan Kebiasaan Jajan | 15 |
| Tabel 4.3 Hasil Analisis Bivariat Pemilihan jajan dengan Kebiasaan Jajan | 16 |
| Tabel 4.4 Hasil Analisis Bivariat Uang Saku dengan Kebiasaan Jajan | 17 |
| Tabel 4.5. Hasil Analisis Bivariat Frekuensi Jajan dengan Status Gizi | 18 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak perlu mendapatkan zat gizi sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pola makan dan nafsu makan anak-anak mengalami perubahan ketika memasuki usia sekolah pada usia 6 sampai 15 tahun. Anak sudah mulai menentukan sendiri makanan yang akan mereka makan di sekolah. Anak cenderung lebih memilih jajan dan makan di luar rumah dibandingkan makan di rumah. Hal ini menyebabkan kontribusi asupan zat gizi dari jajanan cenderung meningkat. Di Indonesia, makanan jajanan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan anak sekolah (Anggiruling et al., 2019).

Kebiasaan jajan anak dapat dilihat dari frekuensi jajan dan kontribusi gizi jajanan. Hasil penelitian Mudiani et al., tahun 2018 menunjukkan kontribusi energi jajanan tertinggi adalah 607 kkal dan sebanyak 19% anak-anak tergolong lebih untuk kontribusi jajannya. Penelitian lain menunjukkan hal yang serupa dimana kontribusi energi jajanan cukup besar yaitu sebesar 24.7% terhadap asupan harian atau 494 kkal. Disisi lain, terdapat permasalahan keamanan pangan jajanan. Ketersediaan jajanan belum menjamin keamanan pangannya. Jajanan yang tidak aman ditandai dengan adanya bakteri, senyawa kimia berbahaya, serta virus yang menyebabkan diare sampai kanker (Anggiruling et al., 2019).

Pemilihan jajanan merupakan bagian penentu kebiasaan jajan. Anak-anak memiliki berbagai pertimbangan dalam menentukan jajanan yang mereka pilih dan konsumsi. Penelitian Kristianto et al., tahun 2013 harga, porsi, aroma, pengaruh teman dan rasa merupakan faktor-faktor yang menentukan pemilihan

jajanan anak sekolah dasar Kota Batu. Penelitian Iklima, tahun 2017 menunjukkan bahwa rasa, harga, merk, ketersediaan jajanan dan tekstur dapat menjadi indikator pemilihan jajan pada anak sekolah dasar (Anggiruling et al., 2019).

Kebiasaan jajan dapat meningkatkan asupan energi yang melebihi energi yang dikeluarkan. Konsumsi jajanan dalam porsi yang besar maka akan menyumbangkan asupan energi yang tinggi dan dapat mengakibatkan kelebihan asupan energi sehingga memicu adanya penambahan berat badan.⁹ Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Banten tahun 2018 prevalensi gizi kurang menurut IMT/U pada anak umur 5-12 tahun di provinsi jawa barat yaitu 3,2%. Prevalensi gizi lebih juga terdapat di provinsi jawa barat sebesar 8,7% (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor determinan yang mempengaruhi kebiasaan jajan dan status gizi siswa di SMP Tugasku.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah organoleptik jajanan, jenis kelamin, dan uang saku merupakan faktor determinan dari kebiasaan jajan siswa di SMP Tugasku?
2. Apakah Kebiasaan jajan mempengaruhi status gizi siswa di SMP Tugasku?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan yang mempengaruhi kebiasaan jajan dan status gizi siswa di SMP Tugasku.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh faktor organoleptik jajanan dan harga yang terjangkau terhadap kebiasaan jajan siswa di SMP Tugasku.
- b. Menganalisis pengaruh faktor jenis kelamin terhadap kebiasaan jajan siswa di SMP Tugasku
- c. Menganalisis pengaruh faktor uang saku terhadap kebiasaan jajan siswa di SMP Tugasku
- d. Menganalisis pengaruh frekuensi jajan terhadap status gizi siswa di SMP Tugasku.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merepresentasikan faktor determinan kebiasaan jajan dan status gizi siswa.

2. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait faktor determinan yang mempengaruhi kebiasaan jajan dan status gizi pada siswa SMP.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait faktor determinan yang mempengaruhi kebiasaan jajan dan status gizi pada siswa SMP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Remaja

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan dengan rentang usia antara 13 tahun sampai 20 tahun (Perry & Potter, 2009). Masa transisi perkembangan menuju dunia dewasa dengan melibatkan perubahan-perubahan biologis seperti perkembangan fisik, kognitif seperti perkembangan pola pikir, dan sosial emosional seperti perkembangan psikososial (Santrock, 2007).

Perubahan dari masa anak-anak ke masa remaja melewati proses dari ketergantungan dengan orang tua menuju keadaan lebih mandiri. Penyesuaian diri bagi remaja dibutuhkan untuk menghadapi perubahan dan mencoba untuk memperoleh identitas diri yang matang (Perry & Potter, 2009). Masa remaja memiliki perubahan yang sangat cepat yaitu perubahan fisik, kognitif dan psikososial.

Fokus utama perubahan fisik yang terjadi pada remaja seperti peningkatan pertumbuhan tulang rangka, otot dan organ dalam. Untuk perubahan spesifik setiap jenis kelamin berbeda-beda seperti perubahan lebar bahu, pinggul, perubahan distribusi otot, lemak, perkembangan sistem reproduksi dan karakteristik seks sekunder (Perry & Potter, 2009).

Masa remaja sangat membutuhkan zat gizi lebih tinggi karena pertumbuhan fisik dan perkembangan yang terjadi saat peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan remaja mempengaruhi asupan maupun kebutuhan gizi. Pemenuhan nutrisi pada remaja harus sangat diperhatikan, banyak remaja membutuhkan gizi

khusus seperti remaja yang aktif dalam berolahraga, serta untuk melakukan aktifitas fisik lainnya (Almatsier et al., 2011).

2. Kebiasaan Makan

Kebiasaan makan merupakan cara atau hal yang sering dilakukan oleh seseorang sebagai karakteristik dari individu dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, sosial dan emosional dengan berulang terhadap makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi tubuh (Hafiza et al., 2020).

Pembentukan kebiasaan makan dimulai dari orang tua khususnya sewaktu anak masih balita. Pada waktu anak menginjak usia remaja kebiasaan makan dipengaruhi oleh lingkungan, teman sebaya, kehidupan sosial, dan kegiatan diluar rumah. Kebiasaan makan pada remaja berkaitan dengan mengkonsumsi makanan yang mencakup jenis makanan, jumlah makanan, frekuensi makanan, distribusi makanan dan cara memilih makanan (Almatsier et al., 2011).

Kebiasaan makan yang ditunjukkan remaja adalah salah satunya mengkonsumsi makanan jajanan seperti makan gorengan, minum minuman yang berwarna, *soft drink* dan konsumsi *fast food*. Sebuah produk makanan olahan mengandung banyak vitamin dan mineral, namun kerap pula ditemukan mengandung banyak lemak, gula bahkan zat aditif (Hafiza et al., 2020).

Remaja biasanya telah mempunyai pilihan makanan yang disukainya. Banyak remaja menganggap dengan memakan banyak makanan dan perut kenyang kebutuhan gizi sudah terpenuhi. Pada masa remaja ini terkadang terbentuk kebiasaan makan yang tidak sehat, seringkali anak sekolah jajan diluar rumah, terkadang remaja tidak sarapan pagi saat berangkat kesekolah (Mardalena, 2017).

3. Status Gizi

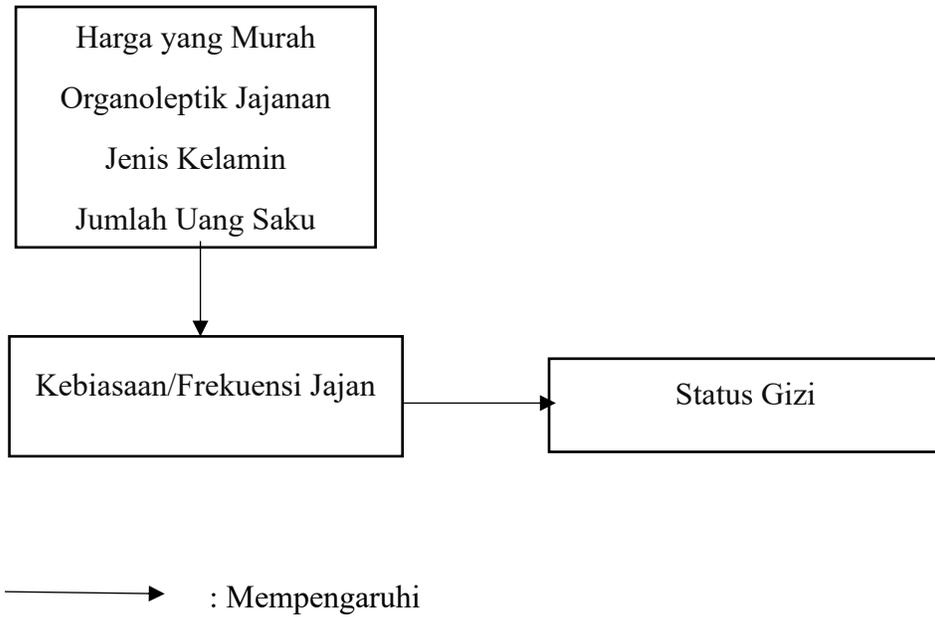
Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi untuk anak dan penggunaan zat-zat gizi yang diindikasikan dengan berat badan dan tinggi badan anak. Kebutuhan gizi untuk remaja sangat besar dikarenakan masih mengalami pertumbuhan. Remaja membutuhkan energi/kalori, protein, kalsium, zat besi, zinc dan vitamin untuk memenuhi aktifitas fisik seperti kegiatan-kegiatan disekolah dan kegiatan sehari-hari. Setiap remaja menginginkan kondisi tubuh yang sehat agar bisa memenuhi aktifitas fisik. Konsumsi energi berasal dari makanan, energi yang didapatkan akan menutupi asupan energi yang sudah dikeluarkan oleh tubuh seseorang (Winarsih, 2018).

Banyak remaja tidak mementingkan antara asupan energi yang dikeluarkan dengan asupan energi yang masuk, hal ini akan mengakibatkan permasalahan gizi seperti penambahan berat badan atau sebaliknya jika energi terlalu banyak keluar akan mengakibatkan kekurangan gizi (Mardalena, 2017).

Masalah gizi remaja banyak terjadi karena perilaku gizi yang salah seperti ketidakseimbangan antara gizi dengan kecukupan gizi yang dianjurkan. Kekurangan energi dan protein berdampak terhadap tubuh yang mengakibatkan obesitas, kurang energi kronik (gizi buruk) dan anemia (Hafiza et al., 2020).

Berdasarkan data Riskesdas RI (2018) prevalensi status gizi remaja awal berusia 13-17 tahun berdasarkan Indeks Massa Tubuh/Usia (IMT/U) yaitu status gizi dengan berat badan kurus sebanyak 11,1% (3,3% sangat kurus dan 7,8% kurus) (Riskesdas, 2018).

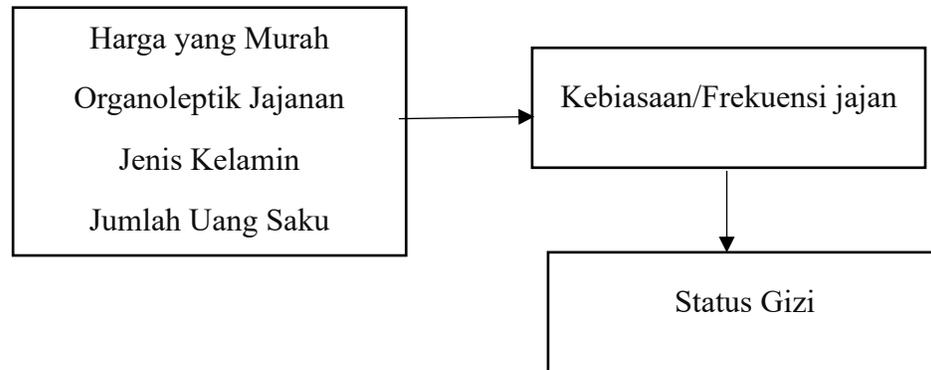
B. Kerangka Teori



Sumber: (Kristianto et al., 2013).

Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



—————> : Mempengaruhi

Gambar 2.2. kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diduga:

1. Harga yang murah, organoleptik jajanan, jenis kelamin dan jumlah uang saku berpengaruh terhadap kebiasaan jajan pada siswa di SMP Islam Tugasku.
2. Kebiasaan/frekuensi jajan berpengaruh terhadap status gizi siswa di SMP Islam Tugasku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pendekatan cross sectional adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi dilakukan hanya satu kali pengamatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Islam Tugasku, Jakarta pada bulan Maret 2023.

C. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 7, 8, dan 9 sebanyak 101 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket/kuesioner yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Lembar Angket/Kuesioner

Merupakan format yang digunakan untuk mengumpulkan data dasar responden. Data tersebut meliputi nama, jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan, jumlah uang saku, faktor pemilihan jajanan, dan kebiasaan/frekuensi jajan responden.

E. Variabel Penelitian

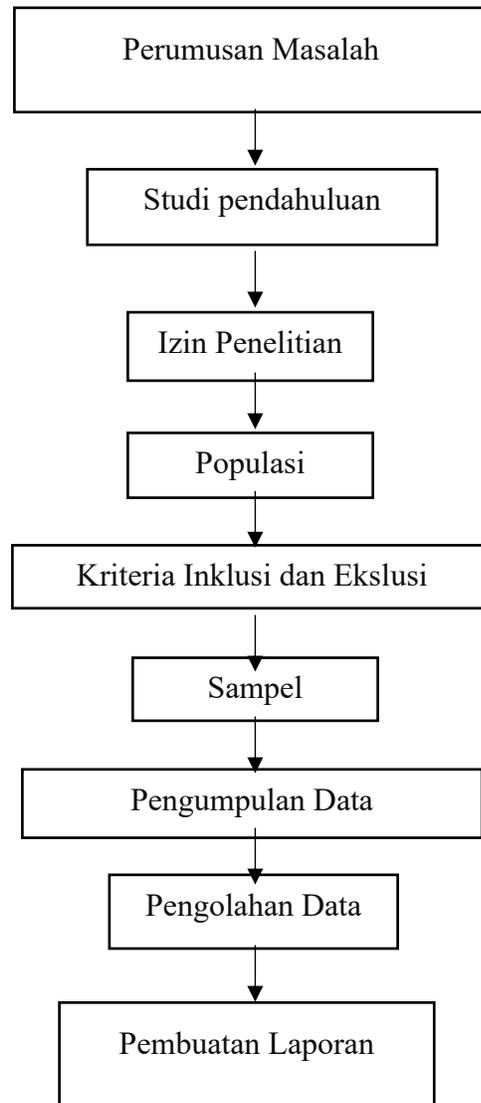
1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah faktor harga yang murah, organoleptik jajanan, jenis kelamin, dan jumlah uang saku.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kebiasaan jajan dan status gizi.

F. Alur penelitian



Gambar 3.1. Alur Penelitian

G. Pengolahan Data

1. Editing

Editing merupakan salah satu cara untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap kebenaran data yang telah diperoleh, data disesuaikan kembali dengan rencana semula yaitu sesuai apa yang di inginkan. Pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul editing dilakukan (Setiana,2018)

2. Coding data

Coding merupakan salah satu upaya kegiatan pemberian kode untuk data dengan mengubah kata/data yang mengandung beberapa kategori menjadi angka/numeric. Coding data ini digunakan pada saat menggunakan perangkat lunak data statistik untuk pemrosesan data dan analisis data, sangat penting untuk memberikan kode ini. Biasaya dalam pemberian kode memiliki arti yang telah tercantum dalam kuesioner atau buku kode, sehingga lebih mudah untuk melihat letak dan makna dari variabel (Setiana,2018).

3. Entry data

Entry data adalah suatu kegiatan memasukkan data kedalam perangkat lunak untuk melakukan proses analisis data (Setiana,2018).

4. Cleaning

Membersihkan data yang terkumpul, yaitu memeriksa data sebelum pengolahan data, sehingga tidak ada data yang tidak perlu dalam analisis (Setiana,2018).

H. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2017), etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada institusi atau lembaga tempat penelitian yang dituju dengan membawa rekomendasi dari institusi. Setelah mendapatkan persetujuan, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed Consent*

Informed consent adalah suatu bentuk lembar persetujuan yang diberikan peneliti kepada responden. Lembar informed consent diberikan kepada responden dengan tujuan responden mengetahui dan mengerti tujuan penelitian yang akan dilakukan. Bagi responden yang bersedia maka akan menandatangani lembar informed consent, jika responden tidak bersedia maka peneliti tidak diperbolehkan melakukan pemaksaan dan harus menghormati keputusan responden tersebut.

2. *Anonymity*

Anonymity merupakan bentuk dari etika keperawatan yang tidak mencantumkan nama lengkap dari responden pada lembar penelitian dan hanya mencantumkan kode di dalam lembar pengumpulan data ataupun pada hasil penelitian yang akan disajikan oleh peneliti.

3. *Confidentiality*

Confidentiality adalah salah satu etika keperawatan yang di dalamnya memberikan jaminan kepada responden berupa menjaga kerahasiaan baik dari informasi atau data lainnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Semua informasi yang telah diterima oleh peneliti akan dijamin kerahasiaannya, tetapi untuk data tertentu akan dilaporkan pada hasil riset atau kelompok tertentu.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan analisis deskriptif univariat dan analisis bivariat. Analisis deskriptif univariat menjelaskan berupa karakteristik responden dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan jajan siswa SMP Islam Tugasku meliputi, jenis kelamin, besaran uang saku, dan faktor pemilihan jajan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan kebiasaan jajan pada siswa SMP Islam Tugasku.

A. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik

| Variabel | Jumlah | | |
|-------------------------------|----------------------|----------------|------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | |
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 48 | 47,5 |
| | Perempuan | 53 | 52,5 |
| Frekuensi jajan | Jarang | 58 | 57,4 |
| | Sering | 43 | 42,6 |
| Faktor Pemilihan Jajan | Organoleptik Jajanan | 70 | 69,3 |
| | Harga yang Murah | 31 | 30,7 |
| Uang Saku | < 50.000 | 72 | 71,3 |
| | >= 50.000 | 29 | 28,7 |

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 101 responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (52,5%). Dilihat dari variabel frekuensi jajan dari 101 responden didapatkan sebanyak 58 responden (57,4%) memiliki frekuensi jajan yang jarang. Sebanyak 70 responden (69,3%) memiliki

faktor pemilihan jajan berdasarkan organoleptik (Rasa, Aroma, Warna, tekstur) dari jajanannya. Dan dari 101 responden, mayoritas memiliki uang saku kurang dari 50.000 rupiah sehari, yaitu sebanyak 72 orang (71,3%).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen (Jenis kelamin, frekuensi jajan, faktor pemilihan jajan, dan jumlah uang saku) terhadap variabel dependen, yaitu kebiasaan jajan dan status gizi siswa SMP Islam Tugasku. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* jika memenuhi syarat, dan menggunakan alternatif uji statistik *Fisher* jika tidak memenuhi syarat. Berikut ini adalah hasil analisis statistik bivariat variabel independen penelitian terhadap variabel dependen.

1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kebiasaan Jajan Siswa di SMP Islam Tugasku

Hasil analisis bivariat komparatif kategorik dengan uji chi square pada variabel jenis kelamin dengan variabel kebiasaan jajan (tabel 4.2), ditemukan nilai $p\text{-value} > 0,05$ ($p=0,074$). Sehingga disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kebiasaan jajan pada siswa di SMP Islam Tugasku). Pada analisis ini juga ditemukan bahwa dari 48 responden laki-laki sebanyak 32 orang responden berada dalam kategori jarang membeli jajan dan 16 orang responden berada dalam kategori sering. Selain itu, dari 53 responden perempuan, sebanyak 27 orang berada dalam kategori sering membeli jajan, dan 26 orang berada dalam kategori jarang.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Bivariat
Jenis Kelamin dengan Kebiasaan jajan

| Variabel | | L | | P | | Total | | CI 95% | | OR | P |
|------------------------|--------|----|------|----|------|-------|-----|--------|-------|-------|-------|
| | | n | % | n | % | n | % | Min | Max | | |
| Kebiasaan Jajan | Jarang | 32 | 55,2 | 26 | 44,8 | 58 | 100 | 0,927 | 4,652 | 2,077 | 0,074 |
| | Sering | 16 | 37,2 | 27 | 62,8 | 43 | 100 | | | | |

Keterangan: L=Laki-laki ; P=Perempuan

Sumber: Data Primer 2023; Uji Chi Square

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Norhasanah dkk, 2018 di SDN Keraton 1 Mertapura, bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kebiasaan jajan pada responden (Norhasanah et al., 2018).

2. Hubungan Faktor Pemilihan Jajan dengan Kebiasaan Jajan Siswa di SMP Islam Tugasku

Hasil analisis bivariat komparatif kategorik dengan uji chi square pada variabel faktor pemilihan jajanan dengan variabel kebiasaan jajan (tabel 4.3), ditemukan nilai $p\text{-value} > 0,05$ ($p=0,432$). Sehingga disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara faktor pemilihan jajanan dengan kebiasaan jajan pada siswa di SMP Islam Tugasku).

Pada analisis ini juga ditemukan bahwa dari 43 responden yang berada dalam kategori frekuensi jajan sering terdapat 28 responden yang memilih jajanan berdasarkan organoleptiknya (Rasa, aroma, tekstur, dan warna) dan sebanyak 15 responden yang memilih jajanan berdasarkan harganya.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Bivariat
Faktor Pemilihan Jajan dengan Kebiasaan Makan

| Variabel | | Organoleptik Jajanan | | Harga Murah | | Total | | CI 95% | | OR | P |
|------------------------|--------|----------------------|------|-------------|------|-------|-----|--------|-------|-------|-------|
| | | n | % | n | % | n | % | Min | Max | | |
| Kebiasaan Jajan | Jarang | 42 | 72,4 | 16 | 27,6 | 58 | 100 | 0,304 | 1,666 | 0,711 | 0,432 |
| | Sering | 28 | 65,1 | 15 | 34,9 | 43 | 100 | | | | |

Sumber: Data Primer 2023; Uji Chi Square

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anggiruling dkk, 2019 pada siswa sekolah dasar, bahwa tidak ada hubungan antara harga murah dan organoleptik makanan dengan kebiasaan jajan pada responden (Anggiruling et al., 2019).

3. Hubungan Besaran Uang Saku dengan Kebiasaan Jajan Pada Siswa di SMP Islam Tugasku.

Hasil analisis bivariat komparatif kategorik dengan uji chi square pada variabel faaktor pemilihan jajanan dengan variabel kebiasaan jajan (tabel 4.4), ditemukan nilai p-value<0,05 (p=0,038. Sehingga disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara besaran uang saku dengan kebiasaan jajan pada siswa di SMP Islam Tugasku).

Pada analisis ini juga ditemukan bahwa dari 29 responden yang memiliki besaran uang saku \geq Rp 50.000 terdapat 17 responden yang memiliki frekuensi/kebiasaan jajan yang sering.

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Bivariat
Uang Saku dengan Kebiasaan Jajan**

| Variabel | | < Rp. 50.000 | | ≥ Rp. 50.000 | | Total | | CI 95% | | OR | P |
|------------------|--------|-----------------|------|-----------------|------|-------|-----|--------|-------|-------|-------|
| | | n | % | n | % | n | % | Min | Max | | |
| Kebiasaan | Jarang | 46 | 79,3 | 12 | 20,7 | 58 | 100 | 1,038 | 6,053 | 2,506 | 0,038 |
| Jajan | Sering | 26 | 60,5 | 17 | 39,5 | 43 | 100 | | | | |

Sumber: Data Primer 2023; Uji Chi Square

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Desi dkk, 2018 pada siswa SD Kristen Emmanuel II Kubu Raya, bahwa terdapat hubungan antara besaran uang saku dengan kebiasaan jajan pada responden (Desi et al., 2018).

Menurut Rosyidah (2015) Besar uang saku yang dimiliki anak sekolah menentukan daya beli terhadap makanan selama anak tersebut berada di luar rumah. Semakin tinggi jumlah uang saku yang didapatkan, semakin tinggi daya beli dalam membeli makanan jajanan. Umumnya, semakin besar uang saku anak sekolah, maka akan semakin besar kemampuan membeli makanan dan mendorong konsumsi berlebih. Jumlah uang saku yang lebih besar membuat anak sekolah sering mengonsumsi makanan jajanan yang mereka sukai tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih sendiri makanannya dan cenderung membeli makanan yang menarik tanpa memperhatikan apakah makanan tersebut bergizi seimbang atau tidak. Pemilihan makanan yang salah pada akhirnya dapat memengaruhi status gizi anak.

4. Hubungan Frekuensi Jajan dengan Status Gizi Siswa SMP Islam Tugasku.

Hasil analisis bivariat komparatif kategorik dengan uji fisher exact pada variabel frekuensi jajan dengan variabel status gizi (tabel 4.5), ditemukan nilai p-

value>0,05 (p=0,356. Sehingga disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara frekuensi jajan dengan status gizi pada siswa di SMP Islam Tugasku).

Pada analisis ini juga ditemukan bahwa dari 101 responden terdapat 37 responden dengan status gizi kurang dan mayoritas responden memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 44 responden.

Tabel 4.5. Hasil Analisis Bivariat
Frekuensi jajan dengan variabel status gizi

| Variabel | Jarang | | Sering | | Total | | CI 95% | | OR | P | |
|-------------|---------|----|--------|----|-------|----|--------|-----|----|---|-------|
| | n | % | n | % | n | % | Min | Max | | | |
| Status Gizi | Under | 21 | 56,8 | 16 | 43,2 | 37 | 100 | - | - | - | 0,356 |
| | Normal | 25 | 56,8 | 19 | 43,2 | 44 | 100 | | | | |
| | Over | 3 | 37,5 | 5 | 62,5 | 8 | 100 | | | | |
| | Obes I | 7 | 87,5 | 1 | 12,5 | 8 | 100 | | | | |
| | Obes II | 2 | 50,0 | 2 | 50,0 | 4 | 100 | | | | |

Sumber: Data Primer 2023; Uji Fisher Exact

Hasil analisis dengan uji *fischer exact* menyatakan p-value>0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara variabel frekuensi jajan dengan status gizi siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang memiliki status gizi obesitas I namun tergolong jarang dalam membeli jajanan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arneliawati, Pujiati dan Siti Rahmalia (2015) dikota Pekanbaru tidak ada hubungan antara kebiasaan makan dengan status gizi pada remaja putri.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki perilaku makan tidak baik namun status gizi dari remaja putri masih sebagian besar normal. Hal ini bisa dikarenakan faktor tetentu seperti aktifitas fisik yang

dilakukan remaja SMP misalnya olahraga walaupun masukan zat gizi berlebih namun bisa diimbangi oleh aktivitas yang dilakukan remaja sehingga sesuai dengan pengeluarannya. Dapat diketahui kebiasaan makan tidak mempengaruhi status gizi bagi remaja (Nasriyah et al., 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Irdiana dan Nindya (2017) menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi namun siswa yang tidak sarapan cenderung memiliki gizi lebih. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung kebiasaan mengkonsumsi sarapan pagi setiap hari dapat menekan resiko gizi lebih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fadhilah, Shaluhiah., dan Widjanarko (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada remaja yaitu perilaku makan anak, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, aktifitas fisik, uang jajan, peran guru dan peran orang tua. Hal ini bisa dilihat bahwa status gizi bukan hanya dipengaruhi oleh kebiasaan makan saja.

Pada masa remaja ini ditandai dengan pertumbuhan yang cepat baik itu tinggi badan maupun berat badan. Kebutuhan zat gizi sangat tinggi karena berhubungan dengan besarnya tubuh. Pertumbuhan yang cepat biasanya diiringi oleh pertumbuhan dan aktifitas fisik sehingga kebutuhan zat gizi akan naik. Mengkonsumsi energi berasal dari makanan yang diperlukan untuk menutupi pengeluaran energi setiap individu.

Jika individu memiliki ukuran dan komposisi tubuh dengan tingkat aktifitas sesuai dengan kesehatan dan memiliki pemeliharaan aktifitas fisik yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari maka bisa dikatakan memiliki status gizi normal. Membedakan aktifitas fisik remaja berat badan gemuk dengan berat badan normal adalah durasi dan frekuensi karena anak dengan berat badan gemuk suka menghabiskan waktunya untuk beraktifitas didalam ruangan. Sedangkan anak dengan berat badan normal lebih aktif dalam kesehariannya kekurangan energi akan menjadikan tubuh mengalami keseimbangan negatif. Akibatnya mengalami kekurangan berat badan dari berat badan

yang seharusnya. Sebaliknya jika kelebihan energi akan diubah menjadi lemak tubuh misalnya kegemukkan bahkan obesitas. Kegemukkan dan obesitas biasanya disebabkan oleh kebanyakan makan karbohidrat, lemak maupun protein dan kurang gerak. Kurang nya aktifitas fisik atau kurang gerak juga menjadi salah satu faktor penyebab kegemukkan (Winarsih, 2018) .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian ini, dapat disimpulkan:

1. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kebiasaan jajan pada siswa di SMP Islam Tugasku.
2. Tidak terdapat hubungan antara faktor pemilihan jajanan dengan kebiasaan jajan pada siswa di SMP Islam Tugasku.
3. Terdapat hubungan antara besaran uang saku dengan kebiasaan jajan pada siswa di SMP Islam Tugasku.
4. Tidak terdapat hubungan antara frekuensi jajan dengan status gizi pada siswa di SMP Islam Tugasku

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S., Soetardjo, S., & Soekatri, M. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Anggiruling, D. O., Ekayanti, I., & Khomsan, A. (2019). Analisis Faktor Pemilihan Jajanan, Kontribusi Gizi Dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 81. <https://doi.org/10.30597/Mkmi.V15i1.5914>
- Desi, W., Dwi, A. J., Gizi, K., Kementerian, K., & Pontianak, I. (2018). Hubungan Sarapan, Uang Saku Dengan Jajanan Di Sd Kristen Imma-Nuel Ii Kubu Raya. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 4(2). <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/jvk>
- Hafiza, D., Utami, A., Niriyah, S., Studi Keperawatan, P., Hang Tuah Pekanbaru Corresponding Author, Stik., & Hang Tuah, Stik. (2020). Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Status Gizi Pada Remaja Smp Ylpi Pekanbaru. *Jurnal Medika Hutama*, 2(1).
- Kementrian Kesehatan, R. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Kristianto, Y., Riyadi, B. D., & Mustafa, A. (2013). Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(11).
- Mardalena, I. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan: Konsep Dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Nasriyah, N., Kulsum, U., & Trisanti, I. (2021). Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 123. <https://doi.org/10.26751/jikk.V12i1.913>

Norhasanah, Yasmin, F., & Hestyani, N. A. (2018). Hubungan Antara Jenis Kelamin, Uang Jajan, Kebiasaan Sarapan, Kebiasaan Membawa Bekal, Dan Pengetahuan Gizi Dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan Di SDN Keraton 1 Martapura. *Jurkessia*, 3(3).

Perry, G. A., & Potter, A. P. (2009). *Fundamentals Of Nursing* (7th Ed.). Salemba Medika.

Santroek, W. J. (2007). *Remaja* (11th Ed.). Erlangga.

Winarsih. (2018). *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. Pustaka Baru.

LAMPIRAN 1

PERIZINAN DAN DOKUMENTASI



No. : 008/SMP-TGK/II/2023
Hal : Permohonan untuk menjadi
Narasumber

Jakarta, 24 Februari 2023

Kepada Yth.
Putri Rahmah Alamsyah
di Tempat.

Assalammu'alaikum Wr.Wb.,
Teriring salam dan doa semoga Ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Dalam rangka Agenda Special Event 2023 dengan tema "Bangga Akan Kekayaan Ragam Pangan Nusantara" yang diselenggarakan oleh SMP Islam Tugasku, maka dengan ini kami mohon kesediaan Ibu untuk menjadi Narasumber pada kegiatan tersebut. Kegiatan Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023
Waktu : 08.20 – 10.00 WIB
Materi : Gizi Pangan Lokal Indonesia
Tempat : Ruang MPR, lantai 3 Sekolah Islam Tugasku
Jl. Pulomas Jaya No.02, Kayu Putih - Pulogadung

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Hormat Kami,
Kepala SMP Islam Tugasku,

Indon Rosadi, S.Ag.,MM.

🌐 tugasku.sch.id

📧 smpislamtugasku

📱 [smpitugasku.official](https://www.instagram.com/smpitugasku.official)





SPECIAL EVENT

Day 4

Wednesday, March 15, 2023

Dresscode : nuansa STABILO

JANGAN ASAL KENYANG

sharing gizi pangan lokal oleh
Kak Putri Rahmah Alamsyah, M.si.

SESI
1



Dr. KH. Endang Mintarja, MA.

SHARING MATERI

"Makanan Halal dan
Thoyyib" oleh Dr. KH.
Endang Mintarja, MA.

SESI
2

MEMBUAT BROSUR

dari produk pangan yang
akan dijual per kelompok
pada Tugasku F&B Festival

Membawa laptop/tablet

SESI
3



"Bangga Akan Kekayaan Ragam Pangan Nusantara"

Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023

www.tugasku.sch.id

LAMPIRAN 2

UJI STATISTIK *IBM SPSS*

*Output5 [Document5] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Edgensions Window Help

Output

- Log
- Crosstabs
 - Title
 - Notes
 - Case Processing
 - Frekuensi_Jajan_Online
 - Chi-Square Tests
 - Risk Estimate
- Log
- Frequencies
 - Title
 - Notes
 - Statistics
 - Frequency Table
 - Title
 - Umur
 - Jenis_Kelamin
 - Status_Gizi
 - Frekuensi_Jajan_Online
 - Uang_Saku
- Log
- Frequencies
 - Title
 - Notes
 - Statistics
 - Frequency Table
 - Title
 - Umur
 - Jenis_Kelamin
 - Status_Gizi
 - Frekuensi_Jajan_Online
 - Uang_Saku
 - Faktor_Pemilihan_1

Jenis_Kelamin

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Laki-laki | 48 | 47.5 | 47.5 | 47.5 |
| Perempuan | 53 | 52.5 | 52.5 | 100.0 |
| Total | 101 | 100.0 | 100.0 | |

Status_Gizi

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Underweight | 37 | 36.6 | 36.6 | 36.6 |
| Normal | 44 | 43.6 | 43.6 | 80.2 |
| Overweight | 8 | 7.9 | 7.9 | 88.1 |
| Obesitas I | 8 | 7.9 | 7.9 | 96.0 |
| Obesitas II | 4 | 4.0 | 4.0 | 100.0 |
| Total | 101 | 100.0 | 100.0 | |

Frekuensi_Jajan_Online

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Jarang | 58 | 57.4 | 57.4 | 57.4 |
| Sering | 43 | 42.6 | 42.6 | 100.0 |
| Total | 101 | 100.0 | 100.0 | |

Uang_Saku

*Output5 [Document5] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Edgensions Window Help

Output

- Log
- Crosstabs
 - Title
 - Notes
 - Case Processing
 - Frekuensi_Jajan_Online
 - Chi-Square Tests
 - Risk Estimate
- Log
- Frequencies
 - Title
 - Notes
 - Statistics
 - Frequency Table
 - Title
 - Umur
 - Jenis_Kelamin
 - Status_Gizi
 - Frekuensi_Jajan_Online
 - Uang_Saku
- Log
- Frequencies
 - Title
 - Notes
 - Statistics
 - Frequency Table
 - Title
 - Umur
 - Jenis_Kelamin
 - Status_Gizi
 - Frekuensi_Jajan_Online
 - Uang_Saku
 - Faktor_Pemilihan_1

Obesitas I 8 7.9 7.9 96.0

Obesitas II 4 4.0 4.0 100.0

Total 101 100.0 100.0

Frekuensi_Jajan_Online

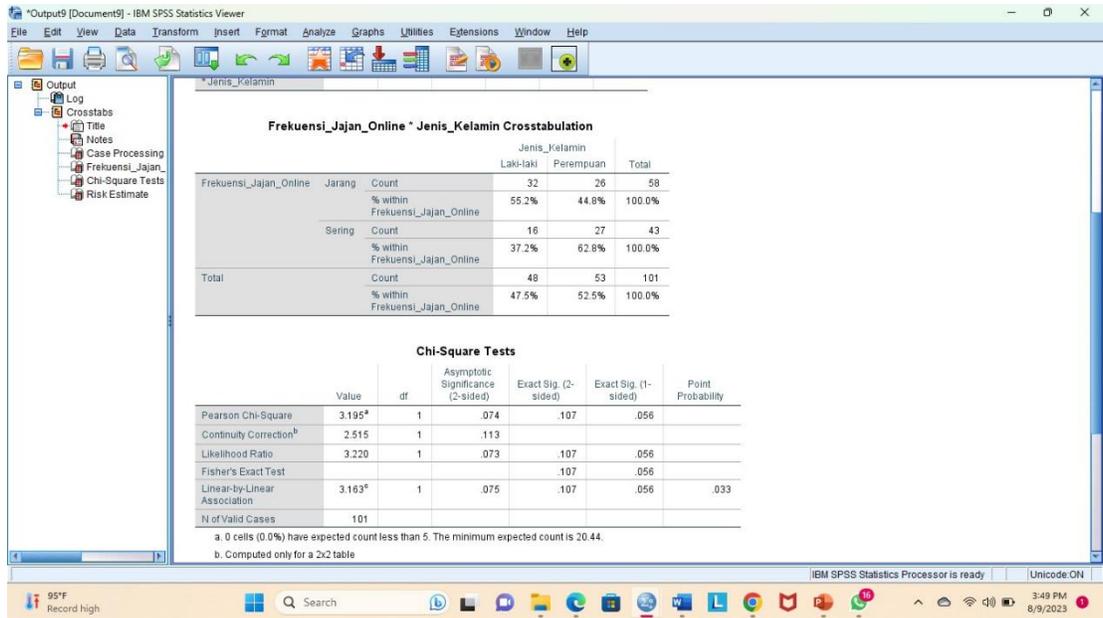
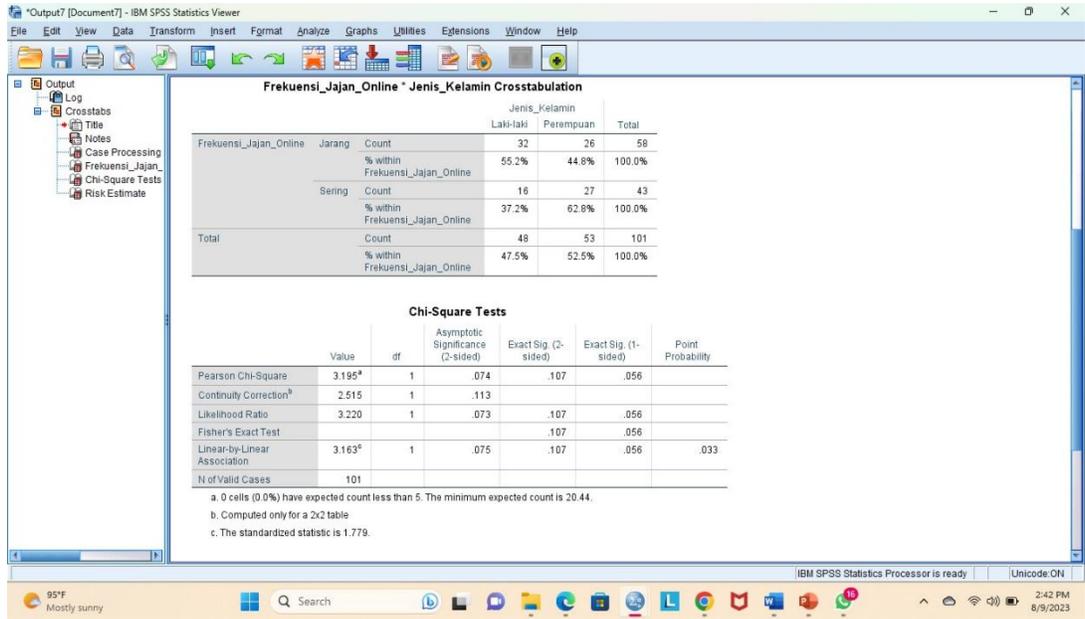
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Jarang | 58 | 57.4 | 57.4 | 57.4 |
| Sering | 43 | 42.6 | 42.6 | 100.0 |
| Total | 101 | 100.0 | 100.0 | |

Uang_Saku

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid < 50.000 | 72 | 71.3 | 71.3 | 71.3 |
| >= 50.000 | 29 | 28.7 | 28.7 | 100.0 |
| Total | 101 | 100.0 | 100.0 | |

Faktor_Pemilihan_1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Harga Murah | 31 | 30.7 | 30.7 | 30.7 |
| Organoleptik Jajanan | 70 | 69.3 | 69.3 | 100.0 |
| Total | 101 | 100.0 | 100.0 | |



Output10 [Document10] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Output

- Log
- Crosstabs
 - Title
 - Notes
 - Case Processing
 - Frekuensi_Jajan_Online
 - Chi-Square Tests
 - Risk Estimate

Frekuensi_Jajan_Online * Uang_Saku Crosstabulation

| | | Uang_Saku | | Total | |
|------------------------|--------|---------------------------------|-----------|-------|--------|
| | | < 50.000 | >= 50.000 | | |
| Frekuensi_Jajan_Online | Jarang | Count | 46 | 12 | 58 |
| | | % within Frekuensi_Jajan_Online | 79.3% | 20.7% | 100.0% |
| Sering | Count | 26 | 17 | 43 | |
| | | % within Frekuensi_Jajan_Online | 60.5% | 39.5% | 100.0% |
| Total | Count | 72 | 29 | 101 | |
| | | % within Frekuensi_Jajan_Online | 71.3% | 28.7% | 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) | Point Probability |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| Pearson Chi-Square | 4.284 ^a | 1 | .038 | .047 | .033 | |
| Continuity Correction ^b | 3.413 | 1 | .065 | | | |
| Likelihood Ratio | 4.260 | 1 | .039 | .047 | .033 | |
| Fisher's Exact Test | | | | .047 | .033 | |
| Linear-by-Linear Association | 4.242 ^c | 1 | .039 | .047 | .033 | .022 |
| N of Valid Cases | 101 | | | | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.35.

b. Computed only for a 2x2 table.

c. The standardized statistic is 2.060.

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode: ON

95°F Mostly sunny Search 4:03 PM 8/9/2023